

**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) SURYA AMANAH
DALAM MENSEJAHTERAKAN PEDAGANG KECIL DI PASAR
KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh :

INAS AZ ZAHRA

NIM: 14250035

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Zainudin, M. Ag.

NIP 19660827 199903 1 001

PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2018



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1550 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) SURYA AMANAH DALAM
MENSEJAHTERAKAN PEDAGANG KECIL DI PASAR KOLOMBO SLEMAN
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Inas Az Zahra
NIM/Jurusan : 14250035/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 14 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah : 88 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pengaji I,

Dr. H. Zamrudin, M.Ag.
NIP 19660327 199903 1 001

Pengaji II,

Lathiful Khulq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19620610 199203 1 003

Pengaji III,

Noerkasimlah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 14 Agustus 2018





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Inas Az Zahra
NIM : 14250035
Judul Skripsi : Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Surya Amanah Dalam Mensejahterakan Pedagang Kecil di Pasar Kolombo Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial. Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW
NIP.197210161999032008

Pembimbing

Dr. H. Zainudin, M. Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Inas Az Zahra
NIM : 14250035
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) SURYA AMANAH DALAM MENSEJAHTERAKAN PEDAGANG KECIL DI PASAR KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi dan bukan dari hasil karya orang lain, serta jika ada kutipan dalam skripsi ini ditulis sumber yang didapat.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Yang Menyatakan



Inas Az Zahra

NIM. 14250035

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inas Az Zahra
NIM : 14250035
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Yang Menyatakan



Inas Az Zahra
NIM. 14250035

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk

Keluargaku tercinta

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu.

Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu”

(QS Al Baqarah:282)

“Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan- perbuatan

baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain”

(William Wordsworth)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Surya Amanah Dalam Mensejahterakan Pedagang Kecil di Pasar Kolombo Sleman Yogyakarta” guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kami dari zaman kegelapan menuju zaman terang-benderang beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendoakan, mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan skripsi ini.
3. Ibu Andayani, SIP, MSW, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag, selaku pembimbing skripsi. Berkat bimbingan beliau selama ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih banyak untuk waktu, tenaga, pikiran dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

5. Bapak Dr. Lathiful Khuluq, M. A. BSW. Ph. D, selaku dosen penasehat akademik. Terimakasih untuk bimbingan, arahan dan masukan selama masa perkuliahan ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Staff Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak Darmawan, selaku Staff Tata Usaha Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan administrasi sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak Susanto, Ibu Istiana Tetra Sari Dewi, dan segenap pengelola BMT Surya Amanah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan izin dan sudah rela meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT.
9. Kepada para pedagang kecil di Pasar Kolombo yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih telah memberikan izin dan membantu penulis memperoleh data sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

10. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tak terhingga, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
11. Kakakku tersayang yang telah memberikan semangat dan doa yang terbaik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Untuk Mas Niko Prasetyo Cahyono, yang selalu cerewet mengingatkan skripsi setiap hari, memberikan ide, semangat, dukungan, dan doa, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Untuk sahabatku Tazkia Qarina Lazuardi yang telah sabar mendengarkan keluh kesahku, memberi support dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
14. Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku Baytun Nasihah, Indah Dwi Utami, Maroh Triyanti, Imroatul Muthohharoh. Terimakasih untuk kebaikan dan dukungannya selama ini.
15. Untuk Zulia Ulfah keluarga KKN ku yang telah memberi semangat dan doa terbaik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
16. Dan yang terakhir untuk teman-teman seperjuanganku di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya kelas B. Terimakasih untuk pertemanan, waktu dan ilmu yang telah kalian berikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap masukan, saran

dan kritiknya agar kekurangan ini dapat segera penulis perbaiki.
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Penulis

Inas Az Zahra

NIM: 14250035

ABSTRAK

“PERAN BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) SURYA AMANAH DALAM MENSEJAHTERAKAN PEDAGANG KECIL DI PASAR KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA”

BMT Surya Amanah adalah salah satu Lembaga Keuangan Syariah Mikro yang ada di kota Yogyakarta. Koperasi Serba Usaha (KSU) BMT Surya Amanah merupakan lembaga keuangan yang didirikan oleh sekumpulan generasi yang berani berinisiatif mengangkat usaha riil masyarakat melalui Lembaga Keuangan Syariah yang berlokasi di Pasar Kolombo. BMT Surya Amanah menyediakan produk pembiayaan dan penanaman dana juga beberapa bentuk investasi dan simpanan. Selain melayani pembiayaan, BMT Surya Amanah juga selalu mendukung membiayai anggotanya terhadap usaha yang mereka jalankan. Jenis - jenis usaha yang dibiayai oleh BMT Surya Amanah adalah Pedagang pasar, Home Industri (Tempe, Krupuk, Makanan Kecil), Warung (Sembako), Peternakan, Perikanan, Industri Pengolahan limbah, konsumtif dan kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran BMT Surya Amanah dalam mensejahterakan pedagang kecil di Pasar Kolombo Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan berusaha menggambarkan hasil penelitian sesuai fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk kata-kata atau teks yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi atau narasi. Subyek dalam penelitian ini adalah Pimpinan BMT Surya Amanah, Marketing BMT Surya Amanah, dan Anggota BMT Surya Amanah. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah tentang peran BMT Surya Amanah dalam mensejahterakan pedagang kecil di Pasar Kolombo Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Surya Amanah berperan bagi pedagang kecil di Pasar Kolombo. Karena dengan adanya BMT Surya Amanah di Pasar Kolombo, pedagang kecil bisa meminjam dana untuk modal usaha, tambahan modal usaha, maupun untuk mengembangkan usahanya. BMT Surya Amanah telah memberikan pembiayaan- pembiayaan produktif terhadap usaha para pedagang sehingga para pedagang bisa dengan mudah menjalankan usahanya dengan modal yang telah diberikan oleh BMT Surya Amanah.

Kata Kunci: Peran BMT Surya Amanah, Mensejahterakan Pedagang Kecil, Pasar Kolombo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11

G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	24

BAB II: GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis	26
B. Sejarah Berdiri BMT Surya Amanah.....	27
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	29
D. Data Kelembagaan	30
E. Struktur Organisasi	32
F. Job Description	33
G. Produk BMT Surya Amanah.....	43
H. Jenis-Jenis Usaha	46
I. Jumlah Anggota	47
J. Jumlah Asset	48

BAB III: PERAN BMT SURYA AMANAH DALAM MENSEJAHTERAKAN PEDAGANG KRCIL DI PASAR KOLOMBO

A. Peran BMT dalam Mensejahterakan Pedagang Kecil.....	49
1. Memberikan Pinjaman Modal Usaha	50
2. Pelatihan Dan Pelayanan	61
3. Monitoring Kepada Pedagang Kecil	67
B. Kesejahteraan Pedagang Kecil di Pasar Kolombo	77
1. Kesejahteraan Material.....	78
2. Kesejahteraan Spiritual	83

3. Kesejahteraan Sosial	87
-------------------------------	----

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	93
---------------------	----

B. Saran	94
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1.1 Triangulasi metode.....	22
1.2 Triangulasi sumber data	23
1.3 Peta BMT Surya Amanah	26
1.4 Struktur organisasi	32

DAFTAR TABEL

2.1 Jenis-Jenis Usaha	46
2.2 Jumlah Anggota	47
2.3 Jumlah Asset	48
2.4 Hasil Wawancara	73
2.5 Hasil wawancara	74
2.6 Hasil wawancara	74
2.7 Hasil wawancara	75
2.8 Hasil wawancara	75
2.9 Hasil wawancara	76
2.10 Hasil wawancara	76

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang jasa. Bank menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai Syariah.²

Saat ini banyak bank-bank syariah yang bermunculan, seperti Bank Syariah Mandiri (BSM), BTN Syariah, BRI Syariah dan masih banyak lagi. Selain Bank Syariah yang akhir-akhir ini banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga keuangan mikro swasta yang berprinsip syariah. Diantaranya adalah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT).

¹ Ismail, “*Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 3.

² Ascarya, “*Akad & Produk Bank Syariah*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 7.

BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sebagai sosial. BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam perspektif hukum di Indonesia, sampai saat sekarang badan hukum yang paling mungkin untuk BMT adalah koperasi, baik serba usaha (KSU) maupun simpan pinjam syariah (KSPS). Bagi BMT yang berbadan hukum KSU, diharuskan membentuk unit simpan pinjam syariah (USPS). Unit inilah yang akan menangani kegiatan usaha simpan pinjam syariah secara terpisah dengan kegiatan usaha lainnya, baik dari aspek manajemen maupun keuangannya.³

Baitul maal wat Tamwil (BMT) sebagai salah satu perintis lembaga keuangan dengan prinsip syariah di Indonesia, sesungguhnya sangat diperlukan untuk menjangkau dan mendukung para pengusaha mikro dan kecil diseluruh pelosok Indonesia yang belum dilayani oleh perbankan yang ada saat ini. Dana anggota tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

BMT diharapkan dapat mengembangkan diri melakukan kegiatan usaha secara legal. Diantara pilihan yang paling tepat adalah melakukan dua pola pengembangan, yaitu berbentuk Koperasi Syariah dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Jika merujuk pada panduan tata cara pembentukan BMT, telah disebutkan bahwa lembaga ini ditujukan untuk

³ Muhammad Ridwan, "*Sistem Dan Prosedur Pendirian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*", (Yogyakarta: Citra Media, 2006), hlm. 2-5.

mendukung kegiatan ekonomi masyarakat serta usaha kecil dan menengah. Lembaga BMT juga diarahkan untuk menjadi lembaga usaha mandiri terpadu yang secara operasional berintikan Bait al-mal wa at-tamwil.⁴

Secara prinsip BMT dan bank syariah sama-sama menjunjung tinggi asas ekonomi Islam dalam sistem maupun operasionalnya. Dalam persaingannya, untuk menghadapi perbankan syariah yang juga menyasar pembiayaan untuk sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Ketua Umum Perhimpunan BMT Indonesia, Joelarso mengatakan, pihaknya memang memiliki sistem bagaimana memberdayakan masyarakat di level mikro dengan menggunakan dua strategi.⁵

Dua strategi itu adalah menyiapkan skim khusus untuk pembiayaan setiap sektor dan pendekatan emosional. Maksud skim khusus pembiayaan itu adalah BMT melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat seperti pada skim pola pembiayaan pertanian, skim pola pembiayaan peternakan, dan lain-lain. Cara lainnya, pihaknya melakukan interaksi emosional yang intens terhadap peminjam. Artinya, hubungan yang dijalin tidak hanya bersifat finansial. Perbankan memang punya kelebihan pada teknologi dan sistem, tetapi BMT unggul pada pendekatan humanisnya kepada nasabah.

⁴ Dr. H. Ahmad Hasan Ridwan, M.Ag., "*Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*", (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 36.

⁵ <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/14/10/23/ndw0x4-ini-kelebihan-bmt-dibanding-perbankan>, *Ini Kelebihan BMT Di Banding Perbankan*, diakses pada Tanggal 15 Agustus 2018, Pukul 16:00 WIB

Keunggulan lainnya ialah ketika bank tidak mau memberi pinjaman kepada nasabah yang penghasilannya hanya 10 dolar per hari. Sedangkan BMT masih mau memberi pinjaman kepada anggota yang penghasilannya 2 dolar per hari. Selain itu hitungan mikro yang ada di bank adalah pembiayaan dengan nilai Rp 50-100 juta. Sedangkan BMT masih berani memberikan pinjaman dengan nilai Rp 100.000.⁶

Salah satu BMT yang terus berkembang yaitu BMT yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bahkan BMT di DIY disebut sebagai barometer BMT di Indonesia, karena salah satu yang paling banyak jumlah dan produktivitasnya. Menurut Sutardi, Ketua Lembaga Pengembangan Potensi Koperasi Syariah (LPPKS) ABSINDO (Asosiasi BMT Indonesia) wilayah Yogyakarta, ada empat hal yang menjadi jati diri BMT yakni: syariah, lembaga koperasi sektor mikro, mengembangkan amal sosial, dan lembaga wakaf produktif. Nilai aset yang dimiliki BMT di kota Yogyakarta terus tumbuh secara signifikan hingga mencapai Rp. 900.000.000.000 lebih pada tahun ini. Ditargetkan, pada tahun yang akan datang mencapai level 1 Triliun rupiah. Ketua Asosiasi Baitul Maal wat Tamwil se-Indonesia (Absindo) kota Yogyakarta, Saiful Rijal mengatakan, saat ini ada sekitar 40 BMT di kota Yogyakarta yang secara aktif melayani

⁶ <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/12/06/28/m6byym-bmt-tak-takut-beraing-dengan-bank-syariah>, *BMT tak Takut Bersaing dengan Bank Syariah*, diakses pada Tanggal 17 Agustus 2018, Pukul 13:33 WIB

beberapa produk layanan. Pertumbuhan aset BMT rata-rata 40 persen pertahun dan potensinya di Yogyakarta masih tinggi.⁷

BMT Surya Amanah adalah salah satu Lembaga Keuangan Syariah Mikro yang ada di kota Yogyakarta. Berlokasi di Jalan Kaliurang KM 7 Gg. Sengkan No 10 Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, tepatnya berada dikawasan Pasar Kolombo. Dengan bermodalkan niat dan keyakinan yang tinggi, berbekal 925 ribu rupiah, 15 tahun yang lalu mereka adalah sekumpulan generasi yang berani berinisiatif mengangkat usaha riil masyarakat melalui Lembaga Keuangan Syariah yang berlokasi di pasar Kolombo. Kini modal yang hanya 925 ribu rupiah itu telah menjadi lebih dari 3,8 milyar dengan jumlah anggota BMT Surya Amanah pada periode 2007 sebanyak 1700 anggota yang telah mendapatkan manfaat dari usaha yang didirikan pada tahun 2002 yang lalu tersebut. Sekarang BMT Surya Amanah melayani anggota/ mitranya di gedung berlantai 2, sebuah gedung perkantoran yang cukup mewakili untuk sebuah kantor BMT di wilayah Sleman di kawasan Jalan Kaliurang tepatnya di komplek Pasar Kolombo.

BMT Surya Amanah menyediakan produk pembiayaan dan penanaman dana juga beberapa bentuk investasi dan simpanan. Selain melayani pembiayaan, BMT Surya Amanah juga selalu mendukung membiayai nasabahnya terhadap usaha yang mereka jalankan. Pada sistem operasi BMT, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan

⁷<http://jogja.tribunnews.com/2015/11/11/aset-bmt-di-yogya-tumbuh-hingga-rp-900-miliar>, Akses BMT Di Yogya Tumbuh Hingga Rp 900 Miliar, diakses pada Tanggal 17 Agustus 2018, Pukul 13:54 WIB

motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.⁸

Selain melayani pembiayaan, BMT Surya Amanah juga selalu mendukung nasabahnya terhadap usaha yang mereka jalankan. Jenis - jenis usaha yang dibiayai oleh BMT Surya Amanah adalah Pedagang pasar, Home Industri (Tempe, Krupuk, Makanan Kecil), Warung (Sembako), Peternakan, Perikanan, Industri Pengolahan limbah, konsumtif dan kebijakan.⁹

Dilihat dari jenis usaha yang dibiayai tersebut akan sangat membantu para pedagang kecil, karena banyak pedagang kecil yang mengalami kesulitan dalam meminjam modal untuk memulai usaha atau mengembangkan usahanya. Dengan adanya BMT Surya Amanah di Pasar Kolombo, peneliti ingin mencari data sesuai fakta yang terjadi di lapangan apakah para pedagang kecil dapat terbantu dan dapat memanfaatkan dana yang disediakan BMT untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha mereka, yang membuktikan bahwa BMT Surya Amanah telah berperan dalam mensejahterakan pedagang kecil di Pasar Kolombo Sleman Yogyakarta.

⁸http://rizkyaliet.blogspot.co.id/2013/12/bmt-pedagang-pasar-tradisional_9.html, diakses pada Tanggal 12Februari 2018 pukul 10:47 WIB.

⁹Hasil Wawancara dengan Marketing BMT Surya Amanah Yogyakarta, Endra Raharjo, pada Tanggal 23 Juli 2018, Hari Senin, pukul 13:00 WIB

Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) SURYA AMANAH DALAM MENSEJAHTERAKAN PEDAGANG KECIL DI PASAR KOLOMBO SLEMAN YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran BMT Surya Amanah dalam mensejahterakan pedagang kecil di Pasar Kolombo Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran BMT Surya Amanah dalam mensejahterakan pedagang kecil di Pasar Kolombo
2. Untuk mengetahui apakah pedagang kecil dapat meningkatkan kesejahteraannya dan terbantu dengan memanfaatkan modal usahanya melalui dana yang disediakan BMT Surya Amanah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau bahan kajian dalam menambah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi teoritis tentang teori-teori kesejahteraan sosial dan peran dalam suatu lembaga.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran sehingga BMT Surya Amanah dapat memperoleh kondisi yang lebih baik dengan meningkatkan pemasaran dan mengembangkan produknya agar dapat menarik minat konsumen dan dapat membantu dalam mensejahterakan anggota BMT Surya Amanah.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa penelitian sejenis, sejauh ini terdapat beberapa karya tulis yang berkaitan dengan kesejahteraan pedagang kecil. Oleh karena itu peneliti ingin membedakan penelitian yang dilakukan saat ini sehingga dapat dipertahankan keasliannya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis peran BMT Surya Amanah dalam mensejahterakan pedagang kecil di Pasar Kolombo Sleman Yogyakarta.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Elly Dzuhri Wardani yang berjudul “*Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Yaummi Fatimah Cabang Karaban*” memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) menjadi koperasi yang membantu akses permodalan dikalangan masyarakat menengah ke bawah, KJKS mempunyai tujuan mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi. BMT Yaummi Fatimah merupakan salah satu

KJKS yang mempunyai peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilakukan di BMT Yaummi Fatimah yang merupakan BMT yang berkembang baik dan telah mempunyai tiga belas kantor cabang di Kabupaten Pati. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah di BMT Yaummi Fatimah Cabang Karaban dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan bagaimana asil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) di BMT Yaummi Fatimah Cabang Karaban.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Beni Hanifah Pinesti yang berjudul “*Pemberdayaan Pengusaha Kecil Korban Gempa Bumi Yogyakarta Tahun 2006 Melalui Kredit Mikro Berbasis Kelompok Perempuan: Studi di Koperasi Syariah GEMI Di Dusun Miri, Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul*”, memperoleh hasil penelitian tentang Pemberdayaan Pengusaha Kecil Korban Gempa Bumi Yogyakarta Tahun 2006 Melalui Kredit Mikro Berbasis Kelompok Perempuan ini adalah program pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI kepada para pengusaha kecil korban gempa bumi Yogyakarta tahun 2006. Koperasi Syariah GEMI lebih banyak memberdayakan perempuan sebab fokus koperasi ini adalah kaum perempuan yang memiliki usaha kecil untuk dikembangkan. Tujuan Koperasi Syariah GEMI adalah membantu memulihkan serta

¹⁰Elly Dzuhri Wardani, “*Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Yaummi Fatimah Cabang Karaban*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

meningkatkan perekonomian pengusaha kecil yang sempat terhenti akibat gempa bumi yang melanda Yogyakarta.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan yang ada di Koperasi Syariah GEMI melalui simpan pinjam serta tantangan yang dihadapi Koperasi Syariah GEMI dalam melakukan pemberdayaan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI. Hasil penelitian adalah pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI menggunakan lima langkah yaitu permodalan, pelatihan, usaha, pendampingan, pemasaran, serta penguatan lembaga.¹¹

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Era Ikhtiani Rois yang berjudul “*Peran BMT Barokah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Di Pasar Gesikan, Ngluwar, Magelang*”, memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa di dalam pemberdayaan usaha kecil BMT Barokah melalui produk-produknya yang meliputi produk simpanan, pembiayaan, pemberdayaan zakat, dan aspek pendidikan. BMT Barokah dalam proses pemberdayaan terhadap usaha kecil di Pasar Gesikan, Ngluwar dengan memberikan pinjaman dana pada pelaku usaha kecil, setelah pelaku usaha kecil memperoleh pinjaman dana itu petugas dari BMT Barokah meninjau ke lapangan untuk mengadakan pembinaan-pembinaan kepada

¹¹Beni Hanifah Pinesti, “*Pemberdayaan Pengusaha Kecil Korban Gempa Bumi Yogyakarta Tahun 2006 Melalui Kredit Mikro Berbasis Kelompok Perempuan: Studi di Koperasi Syariah GEMI Di Dusun Miri, Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

nasabahnya. Selain itu petugas juga mengawasi agar dana yang diberikan dapat dipergunakan sesuai dengan apa yang diharapkan.¹²

Dilihat dari pustaka yang dipaparkan di atas ada beberapa perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti menganggap perlu adanya penelitian yang lebih lanjut tentang peran BMT Surya Amanah dalam mensejahterakan pedagang kecil dari segi anggotanya, karena belum ditemukannya subyek dan obyek penelitian yang serupa dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu peneliti menitik beratkan pada peran BMT Surya Amanah dalam mensejahterakan pedagang kecil di Pasar Kolombo Sleman Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Peran

a. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹³

Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga. Tugas

¹²Era Ikhtiani Rois, "*Peran BMT Barokah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Di Pasar Gesikan, Ngluwar, Magelang*", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹³ <http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf>, diakses pada Tanggal 3 Agustus 2018, Pukul 13:00 WIB

merupakan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Fungsi berasal dari kata dalam Bahasa Inggris function, yang berarti sesuatu yang mengandung kegunaan atau manfaat. Fungsi suatu lembaga atau institusi formal adalah adanya kekuasaan berupa hak dan tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam kedudukannya di dalam organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang tugas dan wewenangnya masing-masing. Fungsi lembaga atau institusi disusun sebagai pedoman atau haluan bagi organisasi tersebut dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan organisasi.¹⁴

Gross, Masson, dan MC Eachem mendefinisikan peranan seperti yang dikutip oleh David Berry dalam bukunya yang berjudul Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi, yang peranan diartikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu atau lembaga yang mempunyai arti penting bagi struktur sosial.¹⁵

Di dalam peranan, terdapat 2 macam harapan, yaitu; *Pertama*, harapan-harapan yang muncul dari masyarakat terhadap pemegang peranan atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peranan. *Kedua*, harapan yang dimiliki oleh pemegang

¹⁴ <http://digilib.unila.ac.id/4986/13/BAB%20II.pdf>, diakses pada Tanggal 15 Agustus 2018, Pukul 17:15 WIB

¹⁵ David Berry, "The Principle Of Sociologi", Terjemahan Oleh Paulus Wirutomo (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 106.

peranan terhadap masyarakat atau orang yang berhubungan dengan masyarakat dan dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.¹⁶

2. Tinjauan Tentang Baitul Maal Wa Tamwil

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil ke bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. *Baitul Maal Wat Tamwil* juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.¹⁷ BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM).¹⁸ Selain itu, yang mendasar adalah bahwa seluruh aktivitas BMT harus dijalankan berdasarkan prinsip muamalah ekonomi dalam islam.

Pada sisi pengalihan dana pada masyarakat oleh BMT pemilik dana berhak atas bagi hasil dari hasil usaha lembaga keuangan tersebut sesuai dengan porsi yang telah disepakati bersama. Bagi hasil

¹⁶ *Ibid.*, hlm 107.

¹⁷ Hertanto Widodo AK, dkk, "*Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*", (Bandung: Mizan, 2000), Cet ke-2, hlm. 2.

¹⁸ A. Djazuli, dkk, "*Lembaga Perekonomian Umat*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 183.

yang telah diterima oleh pemilik dana akan berjalan secara wajar sesuai keberhasilan usaha lembaga keuangan dalam mengelola dana yaitu BMT yang sebagian dipercayakan kepada nasabah (pengusaha kecil).

BMT sebagai lembaga keuangan mikro berfungsi sebagai pihak yang diberi amanah oleh para pemilik dana, untuk menyalurkan dananya kepada pihak (anggota) yang memerlukan dana untuk keperluan pengembangan usaha melalui pemberian pembiayaan.¹⁹

3. Kesejahteraan Sosial

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan. Misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat.²⁰

Menurut Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, merumuskan kesejahteraan sosial sebagai:²¹

¹⁹ Widiyanto bin Mislan Cokrohadisumarto, dkk, "*BMT Praktik Dan Kasus*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 53.

²⁰ Edi Suharto, Ph. D., "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm 3.

²¹ <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf> Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, diakses pada Tanggal 31 Juli 2018, pukul 09:15 WIB

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sosial menurut PBB yaitu kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.²²

4. Tinjauan Tentang Usaha Kecil

Pembahasan mengenai pengusaha kecil tidak lepas dari pemahaman tentang lingkungan dan sistem perusahaan berskala kecil serta pengusahaannya. Berbagai kegiatan dilakukan usaha kecil dan hambatan-hambatan yang dijumpai dalam dunia usaha tercakup dalam suatu istilah yang disebut kewirausahaan. Peran seorang wirausaha sangat mendominasi perilaku bisnis dan sangat menentukan arah masa depan bagi suatu usaha kecil.

Pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, badan usaha swasta, dan koperasi, sepanjang aset yang dimiliki tidak melebihi nilai Rp 600 juta. Sedangkan berdasarkan UU No. 9/1995 tentang Usaha Kecil, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria

²² Edi Suharto, *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat"*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 1

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, seperti kepemilikan yang diatur dalam Undang-undang ini.²³

Dana UKM selama ini diberikan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau Usaha Mikro (UM) sektor informal dengan pembinaan tertentu, dalam bentuk sejumlah dana dan dalam waktu yang cukup lama. Setelah berhasil, baru kemudian dilepas untuk bisa berkembang sendiri. Dana UKM ini, diberikan kepada para UKM yang dipilih berdasarkan seleksi dengan dibebani biaya administrasi sebesar 6%. Biaya ini digunakan untuk membiayai operasionalisasi dan monitoring program UKM.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

²³Pandji Anoraga, *“Manajemen Bisnis”*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1997), hlm. 45.

²⁴ Achmad Subianto, *“UKM Terpadu Sebuah Panduan Pembinaan Usaha Kecil Mikro Model Terpadu”*, (Jakarta: Yayasan Bermula Dari Kanan, 2004), hlm. 3.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukkan-masukkan dalam membantu mengungkapkan masalah yang berkaitan dengan penelitian atau yang dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dianggap dapat memberi informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian.²⁵ Subjek pada penelitian ini adalah manajer, marketing, dan anggota BMT Surya Amanah. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah tentang peran BMT Surya Amanah dalam mensejahterakan pedagang kecil di Pasar Kolombo Sleman Yogyakarta.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.²⁶ Sumber data pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan observasi.

²⁵ Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 91.

²⁶ Wahyu Purhantara, “*Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tangan kedua, maksudnya data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung didapat oleh peneliti dari subyek penelitiannya.²⁷ Sumber data pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang dimiliki oleh BMT Surya Amanah.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.²⁸

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati langsung keadaan yang terjadi di lapangan untuk mengumpulkan data dan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di BMT Surya Amanah Yogyakarta. Peneliti melakukan observasi kepada

²⁷Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 91.

²⁸Ida Bagoes Mantra, "*Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 79.

anggota BMT Surya Amanah yang telah ditentukan oleh pihak BMT Surya Amanah sebelumnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁹

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara campuran yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan sebelum melakukan wawancara dan wawancara tak berstruktur yang digunakan jika peneliti membutuhkan penelitian yang lebih mendalam pada subyek yang diteliti guna memperoleh data.

Alat yang digunakan untuk melakukan wawancara adalah buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, *tape recorder* untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, dan *camera* untuk memotret jika peneliti melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Peneliti melakukan wawancara dengan anggota BMT yang sebelumnya telah ditentukan oleh pihak BMT Surya Amanah.

²⁹Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.³⁰Dokumen yang dimaksud pada penelitian ini adalah bukti registrasi para anggota, foto, dan arsip-arsip yang ada di BMT Surya Amanah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³¹

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:³²

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

³⁰Winarno Surakhmad, *“Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik”*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 132.

³¹Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 334.

³²*Ibid.*, hlm. 247-252.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

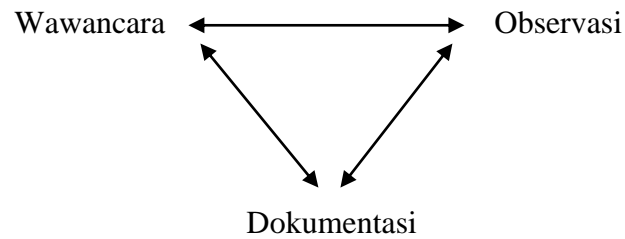
Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Uji Keabsahan Data³³

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Jika informasi atau data yang berhasil didapatkan (misalnya dari wawancara) perlu diuji kebenarannya dengan hasil observasi.

- a. Triangulasi metode: yaitu teknik untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Jika informasi atau data yang berhasil didapatkan (misalnya dari wawancara) perlu diuji kebenarannya dengan hasil observasi. Triangulasi metode ini akan menghasilkan data yang sebenarnya, karena telah diuji dengan dua metode. Kegiatan triangulasi ini terdiri atas:
 - 1) Pengecekan derajat penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

³³Wahyu Purhantara, "*Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 102-103.

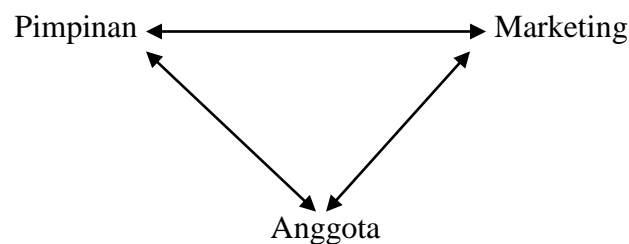


Gambar 1.1 Triangulasi Metode³⁴

- b. Triangulasi sumber: yaitu cara menguji data dan informasi dengan cara mencari data dan informasi yang sama kepada subjek. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi. Hasil komparasi membuktikan apakah data dan informasi yang didapatkan memiliki kebenaran atau sebaliknya. Jika data dan informasi benar, maka data dan informasi akan dikumpulkan, sebaliknya jika data dan informasi salah satu kurang benar maka data sebaiknya dicek ulang kebenarannya dengan metode triangulasi lain. Triangulasi sumber meliputi kegiatan-kegiatan:
- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data dan informasi hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

³⁴*Ibid.*, Wahyu Purhantara

- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Data³⁵

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun untuk mempermudah peneliti dan dapat difahami secara sistematis. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi 4 bab yaitu:

BAB I merupakan Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum mengenai penelitian ini.

BAB II membahas mengenai gambaran umum BMT Surya Amanah, yang meliputi letak geografis BMT Surya Amanah, sejarah

³⁵*Ibid.*, Wahyu Purhantara

berdirinya, visi misi dan tujuan, data kelembagaan, struktur organisasi, job description BMT Surya Amanah, produk- produk di BMT Surya Amanah, jenis-jenis usaha yang dibiayai BMT Surya Amanah, jumlah anggota dan jumlah aset di BMT Surya Amanah. .

BAB III berisi tentang hasil analisis dan temuan data penelitian lapangan mengenai peran BMT Surya Amanah dalam mensejahterakan pedagang kecil di Pasar Kolombo Sleman Yogyakarta, dan meningkatnya kesejahteraan sosial pedagang kecil di Pasar Kolombo Sleman Yogyakarta.

BAB IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran dari peneliti.

BAB 1V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran BMT Surya Amanah Dalam Mensejahterakan Pedagang Kecil di Pasar Kolombo Sleman Yogyakarta

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, BMT Surya Amanah berperan bagi kesejahteraan pedagang kecil di Pasar Kolombo. Karena dengan adanya BMT Surya Amanah di Pasar Kolombo, pedagang kecil bisa meminjam dana untuk modal usaha, tambahan modal usaha, maupun untuk mengembangkan usahanya.

BMT Surya Amanah telah memberikan pembiayaan-pembiayaan produktif terhadap usaha para pedagang kecil sehingga para pedagang kecil bisa dengan mudah menjalankan usahanya dengan modal yang telah diberikan oleh BMT Surya Amanah.

Setelah memberikan modal usaha, BMT Surya Amanah juga memperhatikan bagaimana proses berjalannya usaha para anggota yang telah dibiayai oleh BMT Surya Amanah dengan cara adanya pelayanan dengan memberikan pendampingan terhadap anggota yang mempunyai usaha. Selain ada pendampingan, BMT Surya Amanah juga mengadakan pembinaan terhadap anggota dengan cara setiap hari mengunjungi usaha para anggota BMT, dan juga mengecek keadaan usaha yang sedang berjalan dan lain sebagainya.

2. Kesejahteraan Pedagang Kecil di Pasar Kolombo

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, meningkatnya kesejahteraan pedagang kecil di Pasar Kolombo dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan para pedagang kecil di Pasar Kolombo. Kesejahteraan tersebut meliputi kesejahteraan Material, kesejahteraan Spiritual, kesejahteraan Sosial.

Kesejahteraan material seperti; meningkatnya penghasilan perbulannya masing-masing pedagang kecil sehingga dapat membeli kebutuhan seperti motor, mobil, membeli tanah dan membangun kos-kosan. Kesejahteraan spiritual seperti; tumbuhnya rasa nyaman dan percaya dalam diri anggotanya kepada pihak BMT Surya Amanah. Kesejahteraan sosial seperti; tumbuhnya kesadaran pada tiap-tiap anggotanya untuk mentaati aturan-aturan yang berlaku di BMT Surya Amanah.

B. Saran

1. Diharapkan kepada BMT Surya Amanah untuk lebih aktif dalam mengenalkan BMT secara lebih giat lagi dalam mempromosikan produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh BMT Surya Amanah melalui media sosial. Mengingat saat ini media sosial merupakan media promosi yang paling berpengaruh.
2. Diharapkan kepada BMT Surya Amanah agar bisa memberikan penyuluhan kepada pedagang kecil di Pasar Kolombo mengenai

nama-nama produk di BMT Surya Amanah beserta artinya, agar para pedagang kecil lebih mengetahui dengan jelas mengenai produk yang mereka gunakan.

3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan teori mengenai kesejahteraan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anoraga Pandji, "Manajemen Bisnis", Jakarta: PT. Rineka cipta, 1997
- Ascarya, "Akad & Produk Bank Syariah", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Azwar Saifuddin, "Metode Penelitian", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Bagoes Mantra Ida, "Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Berry David, "The Principle Of Sociologi", Terjemahan Oleh Paulus Wirutomo, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Djazuli A, dkk, "Lembaga Perekonomian Umat", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Hasan Ridwan Ahmad, M.Ag., "Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil", Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Ismail, "Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi", Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Mikhael dua, "Filsafat Ekonomi Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama", Yogyakarta: Kanisius, 2008
- Mislan Cokrohadisumarto Widiyanto bin, dkk, "BMT Praktik Dan Kasus", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Purhantara Wahyu, "Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis", Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Ridwan Muhammad, "Sistem Dan Prosedur Pendirian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)", Yogyakarta: Citra Media, 2006
- Soetomo, "Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Subianto Achmad, "UKM Terpadu Sebuah Panduan Pembinaan Usaha Kecil Mikro Model Terpadu", Jakarta: Yayasan Bermula Dari Kanan, 2004

Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", Bandung: Alfabeta, 2012

Suharto Edi, Ph. D., "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat", Bandung: PT Refika Aditama, 2005

Surakhmad Winarno, "Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik", Bandung: Tarsito, 1985

Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Widodo AK Hertanto, dkk, "Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)", Bandung: Mizan, 2000, Cet ke-2

Internet

<http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf>, diakses pada Tanggal 3 Agustus 2018, Pukul 13:00 WIB

http://rizkyliaet.blogspot.co.id/2013/12/bmt-pedagang-pasar-tradisional_9.html, diakses pada Tanggal 2 Februari 2018, Pukul 10:47 WIB

<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf>
Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, diakses pada Tanggal 31 Juli 2018, Pukul 09:15 WIB

[https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/14/10/23/ndw0x4-
ini-kelebihan-bmt-dibanding-perbankan](https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/14/10/23/ndw0x4-
ini-kelebihan-bmt-dibanding-perbankan), *Ini Kelebihan BMT Di Banding Perbankan*, diakses pada Tanggal 15 Agustus 2018, Pukul 16:00 WIB

<http://digilib.unila.ac.id/4986/13/BAB%20II.pdf>, diakses pada Tanggal 15 Agustus 2018, Pukul 17:15 WIB

[https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/12/06/28/m6byym-
bmt-tak-takut-bersaing-dengan-bank-syariah](https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/12/06/28/m6byym-
bmt-tak-takut-bersaing-dengan-bank-syariah), *BMT tak Takut Bersaing dengan Bank Syariah*, diakses pada Tanggal 17 Agustus 2018, Pukul 13:33 WIB

[http://jogja.tribunnews.com/2015/11/11/aset-bmt-di-yogya-tumbuh-hingga-rp-
900-miliar](http://jogja.tribunnews.com/2015/11/11/aset-bmt-di-yogya-tumbuh-hingga-rp-
900-miliar), *Akses BMT Di Yogya Tumbuh Hingga Rp 900 Miliar*, diakses pada Tanggal 17 Agustus 2018, Pukul 13:54 WIB

Skripsi

Afifah Muftiyas, "*Analisis Penyajian Laporan Keuangan BMT Surya Amanah*", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Dzuhri Wardani Elly, "*Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Studi di BMT Yaummi Fatimah Cabang Karaban*", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Hanifah Pinesti Beni, "*Pemberdayaan Pengusaha Kecil Korban Gempa Bumi Yogyakarta Tahun 2006 Melalui Kredit Mikro Berbasis Kelompok Perempuan: Studi di Koperasi Syariah GEMI Di Dusun Miri, Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul*", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Ikhtiani Rois Era, "*Peran BMT Barokah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Di Pasar Gesikan, Ngluwar, Magelang*", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

PEDOMAN WAWANCARA

Pimpinan

1. Bagaimana latar belakang berdirinya BMT Surya Amanah Yogyakarta?
2. Apa visi, misi, dan tujuan berdirinya BMT Surya Amanah Yogyakarta?
3. Bagaimana struktur kepengurusan di BMT Surya Amanah Yogyakarta?
4. Bagaimana tugas dan wewenang pengurus BMT Surya Amanah Yogyakarta?
5. Apa alasan memilih lokasi di pasar kolombo ini?
6. Apa keunggulan dari BMT Surya Amanah Yogyakarta?
7. Usaha apa yang dilakukan BMT Surya Amanah dalam mensejahterakan pedagang kecil di Pasar Kolombo?
8. Melihat banyaknya lembaga keuangan syariah di Yogyakarta, apakah mempengaruhi penurunan jumlah anggota?

Marketing

1. Apa saja produk di BMT Surya Amanah Yogyakarta?
2. Apakah lokasi di Pasar Kolombo ini sudah tepat?
3. Bagaimana strategi BMT Surya Amanah Yogyakarta dalam menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan lainnya?
4. Apakah ada kriteria khusus untuk usaha yang dibiayai BMT Surya Amanah Yogyakarta?
5. Bagaimana bentuk monitoring yang dilakukan pihak BMT Surya Amanah kepada pedagang kecil di Pasar Kolombo yang menjadi Anggota BMT Surya Amanah?

Anggota

1. Apa alasan memilih BMT Surya Amanah Yogyakarta untuk melakukan pinjaman untuk modal usaha?
2. Sudah berapa lama menjadi anggota BMT Surya Amanah Yogyakarta?
3. Berapa modal awal untuk usaha yang dipinjam dari BMT Surya Amanah Yogyakarta?
4. Menurut anda, apakah BMT Surya Amanah Yogyakarta sudah mensejahterakan anda?
5. Apa perbedaan yang signifikan setelah menjadi anggota di BMT Surya Amanah Yogyakarta?
6. Contoh perubahan yang anda alami setelah menjadi anggota di BMT Surya Amanah Yogyakarta?
7. Berapa penghasilan sebelum dan sesudah menjadi anggota di BMT Surya Amanah Yogyakarta?
8. Apakah anda sudah puas atau cukup dengan pelayanan di BMT Surya Amanah Yogyakarta?

Lampiran



Tampak depan BMT Surya Amanah



Kegiatan di Pasar Kolombo



Pelayanan di BMT Surya Amanah Yogyakarta



Wawancara dengan Pimpinan BMT Surya Amanah



Wawancara dengan Marketing BMT Surya Amanah







Pedagang Kecil yang menjadi Anggota di BMT Surya Amanah Yogyakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : InasAz Zahra
Tempat/ TanggalLahir : Sleman, 27 Juni 1996
Nama Ayah : HeruSantosa
NamaIbu : Indah Wulaningrum

B. Riwayat Pendidikan

1. MI/ SDIT Sultan Agung, Tahun lulus 2008
2. MtsNBabadanBaru, Tahun lulus 2011
3. MAN Maguwoharjo, Tahun lulus 2014

C. Contac Person

1. No. Handphone : 089662153771
2. E-mail : Inaszahra29@gmail.com